

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mengingat problematika yang timbul di dunia pendidikan kita saat ini, terutama mengenai pendidikan pada sekolah dasar dan bukan menjadi hal baru lagi bahwa perlu adanya sebuah inovasi dan *progress* untuk segera diambil tindakan guna memperbaiki kualitas pendidikan dasar pada khususnya. Sasaran utama dalam pendidikan Sekolah Dasar adalah pemberian bekal pada anak mengenai tiga aspek penting yaitu kemampuan membaca, kemampuan menulis, dan kemampuan menghitung. Ketiga aspek tersebut menjadi dasar bagi guru untuk wajib diberikan kepada peserta didik pada proses pendidikan dasarnya sehingga dapat digunakan sebagai jembatan kemudahan yang mereka miliki untuk tetap belajar.

Pada umumnya pembelajaran di SD masih dianggap kurang maksimal jika dilihat dari cara guru mengajar, yaitu hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah, bahkan tanya jawab antara guru dan siswa terjalin kurang baik, tidak jarang pembelajaran berlangsung tanpa memberikan waktu untuk siswa saling berdiskusi. Selain hal tersebut, dalam beberapa pokok materi, guru tidak menggunakan alat peraga atau metode yang seharusnya dapat meningkatkan pemahaman siswa. Pendidikan bukan sekedar transfer pengetahuan dari guru ke peserta didik, tetapi merupakan upaya untuk mengkonstruksi pengetahuan melalui aktivitas berpikir peserta didik sehingga pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa hendaknya lebih mengarah pada peningkatan aktivitas dan partisipasi siswa.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pun juga tidak luput dari praktek pembelajaran *teacher centered* yang berarti membuat materi hanya dikuasai oleh guru semata tanpa dapat melibatkan siswa dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswanya. Materi pelajaran IPA yang cakupannya luas membuat siswa harus benar – benar menghafal agar dapat menguasai materi tertentu dan membutuhkan pengetahuan yang luas yang dimiliki siswa dari luar guru formalnya. Wawasan siswa yang luas dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mempermudah siswa untuk belajar dan menguasai materi IPA. Bahkan tidak jarang mata pelajaran IPA dianggap menakutkan dan menjadi momok yang mengkhawatirkan bagi para siswa yang mempelajarinya

karena merupakan mata pelajaran yang dianggap sifatnya detail. Padahal sebenarnya materi pada mata pelajaran IPA merupakan hal yang sangat dekat dengan lingkungan sekitar kita bahkan tentang diri kita sendiri. Perlu disadari bahwa keberhasilan proses pembelajaran IPA ditentukan oleh banyak faktor, antara lain: guru, siswa, lingkungan, proses belajar mengajar, sarana prasarana penunjang lainnya. Kondisi pembelajaran yang relatif majemuk dengan menggunakan metode yang sama dan monoton menyebabkan kebosanan belajar bagi siswa. Hal ini menyebabkan rendahnya aktivitas siswa, siswa pasif, dan suasana kelas kurang komunikatif sehingga menyebabkan partisipasi belajar siswa rendah. Kurang diminatinya pembelajaran IPA karena proses pembelajarannya hanya di dalam kelas dan metode yang di gunakan dalam pembelajaran kurang bervariasi.

Guru yang berinteraksi dengan siswa secara akrab, dapat menyebabkan proses belajar mengajar itu akan lebih baik dan lancar. Juga siswa merasa dekat dengan guru, maka siswa akan berpartisipasi secara aktif dalam belajar. Partisipasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran adalah sangat penting, karena dari sinilah guru dapat memberikan perhatian yang berbeda kepada mereka yang kurang berpartisipasi. Partisipasi siswa dalam belajar dapat ditunjukkan dengan keaktifannya dalam proses belajar mengajar, perhatian saat guru menerangkan di kelas, dan menanyakan apa yang menjadi ganjalan dalam pikirannya serta dapat berkomunikasi timbal balik dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran IPA kelas IV di MI Al Islam Surupan Nguntoronadi Wonogiri dari hasil pengamatan ternyata belum optimal. Kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran berdampak pada hasil belajar siswa. Peneliti melihat tingkat partisipasi siswa dengan indikator partisipasi: 1. Keaktifan mengerjakan soal 40%, 2. Keaktifan menjawab 30%, 3. Keaktifan bertanya 35%, 4. Keaktifan mengajukan pendapat 30%, 5. Membuat kesimpulan pembelajaran 40%. Kriteria ketuntasan minimum mata pelajaran IPA kelas IV adalah 70 dari 30 siswa, ada 13 siswa yang nilainya masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal.

Masih banyaknya perolehan hasil belajar siswa yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran IPA, menunjukkan adanya indikasi terhadap rendahnya kinerja belajar siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas. Untuk mengetahui mengapa prestasi siswa tidak seperti yang diharapkan, tentu guru perlu merefleksi diri untuk dapat mengetahui faktor – faktor penyebab ketidakberhasilan siswa dalam pelajaran IPA. Sebagai guru yang profesional, permasalahan ini tentu perlu ditanggulangi dengan segera.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penerapan metode pembelajaran *Outdoor Study* menjadi alternatif untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam pelajaran IPA. Untuk meningkatkan partisipasi yang tentunya juga berdampak pada hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA agar siswa semakin tertarik dan paham mengenai konsep – konsep pembelajaran IPA,

maka guru perlu mengajak siswa untuk belajar IPA di alam yang sebenarnya. Laboratorium alam dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar, sehingga siswa dapat melakukan pengamatan secara langsung pada objek yang dipelajari. Dengan memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar diharapkan proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan bervariasi, sehingga partisipasi untuk menumbuhkan keaktifan siswa dan hasil belajar juga dapat meningkat.

Terdapat berbagai metode pembelajaran aktif, inovatif dan kreatif yang muncul perlahan dan pasti dalam dunia pendidikan. Setiap metode pembelajaran dirancang dengan kelebihan dan keunggulan masing – masing yang diharapkan mampu digunakan secara tepat untuk membantu proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Melalui penerapan metode pembelajaran tersebut diharapkan mampu meningkatkan partisipasi belajar terhadap materi IPA dan dapat merubah paradigma dari *teacher centered* menjadi *students centered*.

Dari penjabaran di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Partisipasi Belajar IPA Melalui Metode *Outdoor Study* Pada Siswa Kelas IV DI MI Al Islam Surupan Nguntoronadi Wonogiri Tahun Pelajaran 2013/2014”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah – masalah yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran sering menggunakan metode ceramah saja dan diskusi sederhana dimana hanya sebagian siswa yang berpartisipasi aktif.
2. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*).
3. Rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran dan hasil belajar IPA.

C. Pembatasan Masalah

Agar diperoleh suatu kedalaman pada penarikan kesimpulan maka diperlukan adanya batasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran IPA.
2. Metode pembelajaran yang digunakan peneliti adalah *Outdoor Study*.
3. Partisipasi dan hasil belajar siswa.
4. Penelitian dilaksanakan di MI Al Islam Surupan Nguntoronadi Wonogiri pada siswa kelas IV semester dua tahun pelajaran 2013/2014.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah melalui penerapan metode pembelajaran *Outdoor Study* dapat meningkatkan partisipasi belajar IPA pada kelas IV di MI Al Islam Surupan Nguntoronadi Wonogiri tahun ajaran 2013/2014?

2. Apakah melalui penerapan metode pembelajaran *Outdoor Study* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV di MI Al Islam Surupan Nguntoronadi Wonogiri tahun ajaran 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan partisipasi belajar IPA melalui penerapan metode pembelajaran *Outdoor Study* pada kelas IV di MI Al Islam Surupan Nguntoronadi Wonogiri tahun ajaran 2013/2014.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui penerapan metode pembelajaran *Outdoor Study* pada kelas IV di MI Al Islam Surupan Nguntoronadi Wonogiri tahun ajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu:

1. Manfaat teoritik

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan teori pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan metode *Outdoor Study* yang digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV.

2. Manfaat praktis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

a. Manfaat bagi guru

- 1) Memberikan pengetahuan baru tentang pembelajaran yang inovatif dan kreatif.
- 2) Memberikan gambaran bagi guru tentang pentingnya metode pembelajaran *Outdoor Study* untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar IPA.
- 3) Meningkatkan kinerja guru melalui perbaikan kualitas pembelajaran dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran diantaranya metode pembelajaran *Outdoor Study*.

b. Manfaat bagi siswa

- 1) Menciptakan suasana pembelajaran IPA yang lebih bermakna dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Melatih siswa dalam menyimpulkan masalah dan hasil kajian pada masalah yang dikaji dalam materi pembelajaran.

c. Manfaat bagi sekolah

- 1) Sebagai masukan bagi sekolah untuk bahan pertimbangan dalam perencanaan program peningkatan kualitas pembelajaran untuk memperoleh mutu lulusan yang berkualitas.

- 2) Sekolah dapat memajukan kualitas pendidikan dengan mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif, diantaranya metode pembelajaran *Outdoor Study* dengan mengoptimalkan fasilitas yang tersedia.